
Tantangan Pembelajaran PPKn pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelas VIIIA SMPN 22 Kerinci)

Amalia Pujia Ningsih, Maria Montessori

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

FIS Universitas Negeri Padang

E-mail: amaliapujia32@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan pembelajaran PPKn pada masa pandemi Covid-19 di kelas VIIIA SMPN 22 Kerinci. Dalam aktivitas pembelajaran PPKn secara daring terkadang menimbulkan berbagai masalah bagi siswa, seperti kurangnya bimbingan guru menjadi kendala utama dalam pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di SMPN 22 Kerinci yang berada di desa Sungai Pegeh Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan proses pembelajaran ada 3 hal yang harus dipersiapkan yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran (aplikasi yang digunakan, proses pembelajaran, dan penugasan), dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, kendala yang dihadapi adalah jaringan internet yang tidak stabil, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya kreativitas guru menyampaikan materi, dan siswa kurang mendapat pengawasan atau dampingan dari orangtua.

Kata Kunci: tantangan, pembelajaran daring, PPKn, covid-19

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine at the Civic Education Learning Challenges in Class VIIIA SMPN 22 Kerinci during the Covid-19 Pandemic. In Civic Education Learning activities that use online, students may have a variety of issues, such as a lack of teacher guidance being the primary barrier in the Covid-19 pandemic's distance learning system. This study uses a case study approach to conduct qualitative research. SMPN 22 Kerinci in Sungai Pegeh Village, Siulak District, Kerinci Regency, was the location of the study. Data collection approaches used observation, interviews, and documentation. According to the findings, there are three things that must be considered or prepared during the learning process: learning planning, learning implementation (application used, learning procedure, and assignment), and learning evaluation. Meanwhile, students experienced challenges such as an unstable internet

network, a lack of facilities and infrastructure, a lack of teacher creativity in delivering material, and a lack of parental monitoring or support.

Keywords: challenges, online learning, civic education, covid-19



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan wabah virus corona (*Covid-19*) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. *Covid-19* pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei pada akhir tahun 2019. Bencana non alam ini bukan pertama kalinya dihadapi negara-negara di dunia. Sejarah mencatat pernah ada sebelumnya beberapa virus yang juga dapat mengancam nyawa jika tidak segera ditangani seperti virus Ebola, SARS, H5N1 atau flu burung, HIV, MERS, dan lain-lain (Rosali, 2020).

Dalam aktivitas pembelajaran PPKn yang menggunakan sistem pembelajaran secara daring terkadang justru menimbulkan berbagai masalah bagi siswa, seperti kurangnya bimbingan dari guru menjadi kendala utama dalam sistem pembelajaran jarak jauh yang dilakukan selama masa pandemi Covid-19 (Priarti, 2020). Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang penyimpanan *gadget* semakin terbatas, dan kurangnya kreativitas guru dalam penggunaan media yang digunakan dalam program belajar dari rumah (Asmuni, 2020). Selanjutnya, kendala yang paling banyak ditemui adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru (Lina, 2020). Kemudian, kurangnya pendampingan dari orang tua dimana banyak orang tua yang tidak siap membimbing anak belajar pada jam-jam yang seharusnya sekolah.

Pendekatan Belajar Dari Rumah yang digunakan sekarang menyebabkan siswa (dan mungkin juga guru) kehilangan kesempatan untuk memahami dan mengerti dengan lebih dalam kejadian yang sedang dihadapi masyarakat dan bangsa saat ini. Mereka akan kehilangan momen penting untuk berefleksi guna menumbuhkan sikap solidaritas sosial, peduli, rasa tanggung jawab, dan peluang untuk memikirkan kontribusi yang dapat diberikan untuk membantu lingkungan masyarakat di masa sulit ini (Wayan, 2020). Dari permasalahan di atas, maka perlu untuk mengkaji Aktivitas Pembelajaran PPKn Dalam Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIIIA SMPN 22 Kerinci.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif-studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang yang diamati. Pendekatan studi kasus mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Penelitian dilakukan di SMPN 22 Kerinci yang terletak di desa Sungai Pegeh Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Peneliti memilih kelas VIIIA sebagai objek penelitian karena pada saat belajar tatap muka siswa lebih aktif dibandingkan dengan kelas lain. Jadi peneliti ingin melihat saat belajar daring apakah keaktifan siswa sama dengan saat pembelajaran tatap muka. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah (wakil kurikulum), 3 guru PPKn, 20 siswa VIIIA, dan 6 orang tua siswa VIIIA.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara. Peneliti menggunakan bentuk wawancara terbuka melalui chat grup WhatsApp, maupun wawancara secara tatap muka, dan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian guna mendukung data penelitian yang diperoleh melalui wawancara. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa chat group *WhatsApp*, buku, dan artikel yang diperlukan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah wabah pandemi covid-19, proses pembelajaran harus tetap terlaksana. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona virus Disease* (Covid-19) tertanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran corona virus). Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 24 Maret 2020, maka segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. SMP Negeri 22 Kerinci menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring mulai akhir maret 2020 sesuai dengan surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 22 Kerinci Ibu Liserlina, beliau mengatakan bahwa setelah diterbitkannya surat edaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dialihkan ke rumah maka mulai dari akhir maret 2020 sampai saat ini masih melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau secara daring.

Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala yang menjadi hambatan dalam menjalankan proses pembelajaran daring. Kendala tersebut adalah kendala jaringan internet kurang memadai,

kurangnya fasilitas (smartphone), penggunaan media pembelajaran dan kurangnya dampingan orang tua. Selanjutnya, hasil wawancara dengan bapak Astoni selaku guru PPKn kelas VIIIA SMP Negeri 22 Kerinci terungkap bahwa Pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsAp karena aplikasi yang lain tidak di dukung dengan kondisi sinyal yang ada. Menggunakan WhatsAp saja kadang sinyalnya masih susah apalagi dengan aplikasi yang lain. Kemudian terputusnya aliran listrik mengakibatkan jaringan internet pun ikut hilang. Ketika pembelajaran daring dilaksanakan, tiba-tiba aliran listrik mati, maka saat itulah pembelajaran daring selesai. Hal ini membuat proses belajar tidak berjalan lancar.

Aktivitas Pembelajaran PPKn Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Dewi (2020) proses pembelajaran merupakan komunikasi antara guru dan siswa dan saling berinteraksi satu sama lain. Keberhasilan suatu pendidikan tidak terlepas dari bagaimana proses pembelajaran yang berlangsung pada siswa serta juga tergantung pada guru yang mendukung proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran daring diperlukan persiapan yang matang. *Pertama*, perencanaan pembelajaran. Menurut Sanjaya (2012) perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar, efektif dan efisien. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara peneliti, adanya persiapan yang dilakukan guru PPKn kelas VIIIA sebelum proses pembelajaran dimulai yakni dengan menyusun RPP yang mana RPP yang digunakan pada pembelajaran jarak jauh adalah RPP daring dengan menyesuaikan media yang cocok pada masa pandemi.

Kedua, pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara peneliti, wawancara menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui daring di kelas VIIIA belum dilaksanakan dengan baik oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya bimbingan guru dalam melakukan aktivitas pada *WhatsApp*, seperti kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran PPKn yang mengakibatkan suasana belajar menjadi monoton bagi siswa. *Ketiga*, kurangnya evaluasi pembelajaran.

Kendala Dalam Pelaksanaan Pembelajaran PPKn Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Efendi (2008:140) sebagai mana dikutip Putra (2020:3) mengutarakan beberapa kendala dalam belajar daring yaitu pendidik dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, belum meratanya fasilitas pembelajaran dan jaringan internet, sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan teknologi masih kurang, bahasa teknologi yang belum dikuasai serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi yakni: (1) belum meratanya jaringan internet yang tersedia ditempat yang bermasalah dengan listrik. Tidak stabilnya koneksi internet di daerah tempat tinggal siswa dan guru kelas VIIIA SMP Negeri 22 Kerinci. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang efektif (2) kurangnya fasilitas belajar daring. Masih ada siswa yang tidak memiliki *smartphone*. Ini merupakan kesulitan terbesar yang dialami siswa dalam mengikuti belajar daring. (3) Kendala lainnya adalah sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan teknologi masih kurang. Tidak semua guru dan siswa siap mengoperasikan sistem pembelajaran daring dengan cepat, termasuk juga mempersiapkan bahan pelajaran secara digital. Serta (4) kurangnya pengawasan orang tua terhadap anak dalam pembelajaran daring. Hal ini mengakibatkan siswa semaunya saja dalam mengikuti proses belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terkait pelaksanaan pembelajaran PPKn dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn pada masa pandemi Covid-19 di kelas VIIIA SMP Negeri 22 Kerinci, maka dapat disimpulkan bahwa pada aktifitas pembelajaran ada 3 hal yang harus diperhatikan atau dipersiapkan yaitu: *Pertama*, perencanaan pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran (aplikasi yang digunakan, proses pembelajaran, dan penugasan). *Ketiga*, evaluasi pembelajaran. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn pada masa pandemi Covid-19 di kelas VIIIA, yaitu jaringan internet yang tidak stabil, karena daerah tempat tinggal siswa yang berada di desa yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran. Kemudian kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan kesiapan teknologi. Kemudian kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Terakhir siswa kurang mendapat pengawasan atau dampingan dari orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28-37.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281-288.
- Handayani, Lina. (2020). Keuntungan, Kendala dan Solusi Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19: Studi Ekploratif di SMPN 3 Bae Kudus. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(2), 15-23.
- Megawanti, Priarti. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap PJJ pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Faktor UNINDRA*, 7(2), 75-82.
- Rosali, e. S. (2020). *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid19 Di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya*. *GEOSEE*, 1(1).
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Trisnadewi, K., & Muliani, N. M. (2020). Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, 35